

## **TAHAP PERKEMBANGAN AFEKTIF ANAK SEKOLAH DASAR**

### **STAGE OF AFFECTIVE DEVELOPMENT OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN**

Nur Ayu Winingsih<sup>1</sup> Hariyanto S. Auna<sup>2</sup>

<sup>(1)</sup>Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia  
Email<sup>(1)</sup>: nuurayuwingsih2@gmail.com\*  
Email<sup>2</sup>: hariyanto@ubmg.ac.id\*

#### **ABSTRACT**

**A person's life is generally full of encouragement and interest to achieve or have something. How many drives and interests he has is the basis of his emotional experience. The journey of one's life is not the same. Different desires and interests are owned by each individual according to their respective lifestyles. Students are human beings with all their nature. They have feelings and thoughts and desires or aspirations. They have basic needs that need to be met (food, clothing, shelter), the need for security, the need for recognition, and the need to actualize themselves (to be themselves according to their potential). The relationship between emotions and values, morals and attitudes is that emotional impulses can affect one's thoughts and behavior. Therefore, an individual in responding to something is more directed by reasoning and objective considerations.**

Keyword: Stages of development, affective development, development of child characteristics.

#### **ABSTRAK**

Kehidupan seseorang pada umumnya penuh dengan dorongan dan minat untuk mencapai atau memiliki sesuatu. Seberapa banyak dorongan-dorongan dan minat-minat yang dimilikinya merupakan dasar pengalaman emosionalnya. Perjalanan kehidupan seseorang tidak sama. Keinginan dan minat yang berbeda-beda dimiliki oleh setiap individu menurut pola hidupnya masing-masing. Peserta didik adalah manusia dengan segala fitrahnya. Mereka mempunyai perasaan dan pikiran serta keinginan atau aspirasi. Mereka mempunyai kebutuhan dasar yang perlu dipenuhi (pangan, sandang, papan), kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi dirinya (menjadi dirinya sendiri sesuai dengan potensinya). Hubungan antar emosional dengan nilai, moral dan sikap adalah dorongan emosional dapat mempengaruhi pemikiran-pemikiran dan tingkah lakunya. Karena itu, seseorang individu dalam merespon sesuatu lebih banyak dia arahkan oleh penalaran dan pertimbangan-pertimbangan yang objektif.

Kata kunci: Tahapan perkembangan, perkembangan afektif, perkembangan karakteristik anak.

#### **PENDAHULUAN**

Secara umum Afektif adalah kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya. Aspek afektif

---

*TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF*

digunakan untuk mengetahui perilaku dan sikap siswa dalam segala interaksi selama masa menuntut ilmu di sekolah. Perkembangan afektif adalah perkembangan psikologi yang berkaitan dengan ekspresi emosi cinta atau pun rasa takut. Ekspresi seseorang dalam merespon sesuatu akan menunjukkan suatu sikap. Dorongan emosional anak menyertai perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika perkembangan afektif itu menguat, maka akan muncul perasaan yang lebih luas.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:3) pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan<sup>(2)</sup>. Tulisan ini merupakan bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan semester 2 (genap), Mata Kuliah Perkembangan dan Pengenalan Karakteristik Siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para stake holder dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Selain mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, para stake holder juga dituntut untuk dapat mengembangkan alat-alat yang tersedia, dan juga dapat mengembangkan keterampilan membuat bahan ajar dan media pengajaran yang nantinya dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada artikel ini dijelaskan tentang tahap perkembangan afektif pada anak sekolah dasar berkaitan dengan konsep pendidikan yang ideal diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan baik, untuk mencapai kualitas yang diinginkan perlu adanya berbagai inovasi dalam proses pembelajaran, tentunya hasil belajar menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran. Sistem penilaian yang baik tidak hanya melibatkan satu aspek penilaian saja, namun harus seimbang antara kemampuan intelektual dan sosial emosional anak.

## **PEMBAHASAN**

### **2.1. Pengertian**

Afektif merupakan kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya. Afektif merupakan salah satu domain pembelajaran masih kurang mendapat perhatian jika dibandingkan dengan domain kognitif. Kata afektif sudah sangat dikenal di lingkungan pendidikan. Pembelajaran afektif terkait dengan pengalaman-pengalaman peserta didik di sekolah dan umumnya menggambarkan program-program yang terkait dengan perkembangan personal sosial.

Sedangkan Perkembangan afektif adalah perkembangan psikologi yang berkaitan dengan ekspresi emosi cinta atau pun rasa takut. Ekspresi seseorang dalam merespon sesuatu akan menunjukkan suatu sikap. Dorongan emosional anak menyertai perbuatannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika perkembangan afektif itu menguat,

---

*TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF*

maka akan muncul perasaan yang lebih luas. Adapun tahap dari perkembangan afektif anak usia dini yaitu :

- a. *Basic trust vs Mistrust* merupakan tahapan pertama dalam perkembangan afektif anak usia dini. Tahapan ini terjadi saat anak berusia 0-2 tahun. Pada tahap ini, umumnya anak merespon rangsangan dan mengalami perkembangan melalui pengalaman yang didapatnya di lingkungan sekitar. Ketika pengalaman menyenangkan yang didapatnya, maka anak bisa tumbuh percaya diri. Sedangkan jika anak mendapatkan pengalaman kurang menyenangkan, maka anak akan memiliki rasa curiga lebih besar daripada kepercayaan kepada orang lain.
- b. *Tahap autonomy vs shame & doubt* terjadi pada usia 2-3 tahun. Dalam proses perkembangan afektif untuk usia dini ini, anak dapat menguasai berbagai kemampuan yang berkaitan dengan meregangkan dan melepaskan otot-otot tubuhnya, sehingga secara fisik, dia dapat tumbuh dengan baik ditandai dengan kemampuan berjalan, berjinjit, berlari, dan juga memiliki keseimbangan fisik yang sehat seperti halnya anak-anak pada umumnya. Karena, ketika anak menyadari tidak ada kekurangan dalam dirinya, dia menjadi lebih percaya diri untuk bergaul dengan lingkungan sekitar. Ia menjadi lebih mudah menjalin persahabatan sampai dengan *networking* kerja.
- c. *Initiative vs guild* Di tahap ini, anak dapat mengambil inisiatif dan merasa tak enak hati, umumnya terjadi pada usia 4-5 tahun. Bila orang tua memperhatikan perkembangan afektif anak usia dini, mereka akan menyadari anak-anak pada usia 4-5 tahun sudah dapat menunjukkan emosi yang lebih kompleks. Anak dapat menunjukkan pilihan sikapnya dan mulai lepas dari pengawasan orang tua. Anak mulai mencoba untuk bergerak bebas sesuai kemauan dan dorongan emosinya. Anak-anak mulai menunjukkan keinginan berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas. Di sekolah, anak akan mengalami proses perkembangan afektif sekolah dasar yang lebih berwarna. Di lingkungan baru ini, anak akan memiliki pengalaman yang cakupannya adalah organisasi sekolah yang dia masuki.
- d. *Dalam tahapan industry dan inferiority*, anak mulai menunjukkan minat pada berbagai hal di lingkungannya sehingga juga bisa menimbulkan bermacam-macam masalah. Perkembangan afektif anak usia 6 tahun ini dapat distimulasi dengan kegiatan positif, seperti diperkenalkan pada olahraga sepakbola, badminton, tenis, dan beragam olahraga yang sesuai dengan perkembangan fisiknya. Ibu juga bisa mendukung hobi anak dan mendorongnya melakukan lebih banyak kebaikan. Salah satu tahapan perkembangan afektif anak usia dini ini merupakan tahapan penting anak untuk menghadapi masa dewasanya. Sehubungan dengan itu, ibu perlu mempersiapkan mentalnya dengan berbagai macam metode pendidikan yang positif. Sebab masa dewasa adalah momen di mana anak akan menjalani kehidupan berdasarkan keterampilan yang dimilikinya.

*Sedangkan Erick Erikson mengemukakan delapan tahap perkembangan psikososial, yaitu:*

1. □ basic trust vs mistrust (0-1 tahun),
2. □ autonomy vs shame & doubt (2-3 tahun),
3. □ initiative vs guilt (4-5 tahun),
4. □ industry vs inferiority (6 tahun-pubertas),
5. □ identity achieved vs identity diffusion (masa remaja),
6. □ intimacy & solidarity vs isolation (masa dewasa muda),
7. □ generativity vs stagnation dan
8. □ integrity vs despair (masa tua)

## **2.2. Karakteristik Afektif**

Pada prinsipnya pengembangan afeksi merupakan aktivitas pembelajaran yang meningkatkan keterampilan untuk bertindak, berinteraksi, dan memberikan respon secara efektif terhadap orang lain maupun diri sendiri (Patrick Kaplan).

Ada 5 tipe karakteristik afektif yang penting berdasarkan tujuannya, yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai, dan moral.

### **a. Sikap**

Menurut Mueller menyatakan bahwa sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis. Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pada prinsipnya sikap adalah kecenderungan individu atau siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Perwujudan perilaku belajar siswa-siswa akan di tandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan tugas) terhadap suatu objek, tata nilai, dan sebagainya.

### **b. Minat**

Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Misalnya seorang anak menaruh minat terhadap bidang kesenian maka dia akan berusaha untuk mengetahui lebih banyak tentang

*TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF*

kesenian. William James melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi efektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar. Mengingat pentingnya minat dalam belajar seorang tokoh pendidikan lain dari Belgia yakni Ovide Decroly mendasarkan sistem pendidikannya pada pusat minat yang pada umumnya dimiliki oleh setiap orang yakni minat terhadap makanan perlindungan terhadap pengaruh iklim (pakaian, dan rumah) mempertahankan diri terhadap macam-macam bahaya dan musuh bekerja sama dalam olahraga.

c. Konsep Diri

Menurut Smith, konsep diri adalah evaluasi yang dilakukan individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Target, arah dan intensitas konsep pada dasarnya seperti ranah afektif yang lain. Target konsep diri biasanya orang tetapi bisa juga institusi seperti sekolah. Arah konsep diri bisa positif atau negatif, dan intensitasnya bisa dinyatakan dalam suatu daerah kontinum, mulai dari rendah sampai tinggi. Konsep diri ini penting untuk menentukan jenjang karir peserta didik, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, dapat di pilih alternatif karir yang tepat bagi peserta didik.

d. Nilai

Nilai menurut Rokeach merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan, tindakan, atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya di jelaskan bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Selanjutnya intensitas nilai dapat dikatakan tinggi atau rendah tergantung pada situasi dan nilai yang diacu.

e. Moral

Moral berkaitan dengan perasaan salah atau benar terhadap kebahagiaan orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang di lakukan diri sendiri. Misalnya menipu orang lain, membohongi orang lain, atau melukai orang lain baik fisik maupun psikis.

Melakukan pengukuran terhadap aspek afektif berbeda dengan jika kita melakukan pengukuran terhadap aspek kognitif dan psikomotor. Sebab aspek kognitif dan psikomotor dapat langsung diketahui oleh guru dengan melakukan serangkaian tes kepada siswa. Namun untuk aspek afektif guru tidak dapat langsung mengukur hasilnya.

Hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar :

1. Keterampilan dan kebiasaan,
2. Pengetahuan dan pengarahan,
3. Sikap dan cita-cita.

*TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF*

Sementara Bloom mengungkapkan hasil belajar dapat di bedakan atas tiga ranah yaitu pengetahuan (cognitive), keterampilan (psycomotoric), dan sikap (affective). Ketiga tujuan ranah ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan hasil belajar<sup>(8)</sup>.

Ketiga ranah tujuan di atas merupakan hal yang sangat penting salah satunya aspek afektif. Afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Aspek afektif juga harus diperhatikan dalam proses pembelajaran agar siswa memiliki sikap-sikap yang memang harus dimiliki oleh peserta didik agar peserta didik tidak salah arah.

### 2.3. Kata Kerja Operasional Afektif Domain

Tabel 2.3. Kata Kerja Operasional Afektif Domain

Tujuan Pembelajaran Umum (TPU)	Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK)
a. Penerimaan Mendengarkan dengan penuh perhatian. Memperlihatkan kesadaran akan pentingnya belajar.	Bertanya, menggambarkan, mengikuti, memberi, menyelenggarakan, mengidentifikasi, menempatkan, menanamkan, memilih, menggunakan.
b. Memberi respons Menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan. Ikut serta dalam diskusi kelas.	Menjawab, menaati, menyetujui, membantu, menceritakan, melaksanakan, mempersembahkan, menuliskan, menunjukkan.
c. Penilaian Menunjukkan kepercayaan dalam proses demokrasi. Mempertunjukkan keterkaitan dengan kesejahteraan yang lain.	Menggambarkan, menerangkan, mengikuti, mengajak, bergabung, memohon, melapor, bekerja.
d. Pengorganisasian Menerima pertanggungjawaban atas tingkah lakunya. Merumuskan rencana hidup sesuai dengan kemampuan mental dan kepercayaan.	Mematuhi, mengatur, menggabungkan, mempertahankan, menggeneralisasikan, mengembangkan.
e. Karakterisasi Menemukan kepercayaan diri dalam bekerja sendiri. Menjaga kebiasaan sehat.	Mengorganisasi, menyintesis, mempergunakan, mendengarkan, melaksanakan, mempraktekkan, memohon, menanyakan, merevisi, memecahkan masalah, menelaah kembali kebenaran sesuatu.

## SIMPULAN

### *TEORI PERKEMBANGAN AFEKTIF*

Afektif adalah tingkah laku yang menyangkut keanekaragaman perasaan, seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Tingkah laku seperti ini tidak terlepas dari pengalaman belajar. Oleh karena itu, ia dianggap sebagai perwujudan perilaku belajar. Bloom mengungkapkan hasil belajar dapat di bedakan atas tiga ranah yaitu pengetahuan (*cognitive*), keterampilan (*psycomotoric*), dan sikap (*affective*). Ketiga tujuan ranah ini merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan pencapaian tujuan hasil belajar.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan atas kontribusi dan atensinya dalam pembuatan artikel sebagai bahan pembelajaran karakteristik siswa

### **DAFTAR RUJUKAN**

- (1) <https://juwilda.wordpress.com/2010/10/08/perkembangan-afektif-perkembangan-peserta-didik/>
- (2) Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- (3) <https://www.prenagen.com/id/perkembangan-afektif-anak-usia-dini>
- (4) Paso, M., & Papatungan, F. (2021). Developmental Stage Criteria. Journal of Education and Culture (JEaC), 1(1), 1-7.
- (5) Abdorahkman Gintings, Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Humaniro, 2008.
- (6) <http://staffnew.uny.ac.id/upload/131656353/pendidikan/i-1-pengantar-pengembangan-afeksi-anak-sd.pdf>
- (7) <https://www.slideshare.net/mujirahman758/perkembangan-afektif>